



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK

Jl. D.I. Panjaitan No.7 Denpasar (80235) Bali, Telp. (0361) 225859 Fax. (0361) 227810
Website : diskominfos.baliprov.go.id

**PENJELASAN TERHADAP
HIMBAUAN GUBERNUR BALI
NOMOR : 215/Gugascovid19 /VI/2020, TANGGAL 8 JUNI 2020**

Berkenaan dengan adanya pertanyaan terhadap Himbauan Gubernur Bali khususnya pada angka 10 yaitu:

“..... agar COVID-19 segera kembali pada posisi dan fungsi sebagaimana mestinya.”

dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut sastra dalam lontar Bali Kuno termuat ajaran nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi keyakinan kuat masyarakat Bali, bahwa wabah penyakit merupakan bagian dari siklus alam, yang bisa datang secara berulang dalam kurun waktu dasawarsa, abad, bahkan millennium (ribuan tahun). Ada tiga jenis wabah penyakit, yaitu wabah yang menimpa manusia disebut **Gering**, wabah yang menimpa binatang atau hewan disebut **Grubug**, dan wabah yang menimpa tumbuh-tumbuhan disebut **Sasab Merana**. Wabah COVID-19 merupakan salah satu jenis **Gering**, yang cakupan penularannya mendunia dan tingkat infeksi tinggi sehingga disebut **Gering Agung** (Pandemi COVID-19).
2. Munculnya wabah penyakit merupakan pertanda adanya ketidak-harmonisan / ketidakseimbangan alam beserta isinya pada tingkatan yang tinggi akibat ulah manusia yang tidak melaksanakan tata kehidupan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.
3. Masyarakat Bali memiliki cara sesuai dengan kearifan lokal dalam menyikapi munculnya wabah penyakit yaitu dengan mengembalikan keseimbangan alam secara *niskala*, antara lain melaksanakan *Upacara Bhuta Yadnya* (Kurban Suci) dan *Dewa Yadnya* (Persembahan Suci kepada Hyang Widhi Wasa) dengan tingkatan yang mengikuti skala wabah. *Upacara Bhuta Yadnya* dan *Dewa Yadnya* merupakan upaya pengembalian keseimbangan alam (*nyomya*), memerlukan proses dan tahapan yang dilakukan pada hari-hari baik tertentu (*subha dewasa*).
4. Tujuannya adalah untuk mengembalikan wabah pada posisi dan fungsinya sebagaimana diciptakan oleh Hyang Maha Kuasa, karena setiap makhluk ciptaanNya memiliki posisi dan fungsinya masing-masing (Habitat) sehingga keseimbangan alam beserta isinya akan normal kembali.
5. Oleh karena itu, wabah pandemi COVID-19 tidak sepatutnya dihadapi dengan sikap dan diksi **melawan** tetapi harus menghormati dengan cara mengembalikan kepada posisi dan fungsinya masing-masing (Habitat). Karena dengan diksi **melawan**, justru wabah COVID-19 akan semakin sulit dikendalikan, dan semakin ganas.
6. **Itulah sebabnya penanganan COVID-19 di Bali dilakukan dengan upaya secara *niskala* dan *sakala*.**

Demikian disampaikan penjelasan untuk dapat dipahami bersama.

Bali, 9 Juni 2020

Kepala Dinas Komunikasi, Informatika
Dan Statistik Provinsi Bali

GEDE PRAMANA

NIP. 19680531 199703 1002